

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Pada era Kolonial Belanda hingga Orde Lama etnis Tionghoa secara aktif terlibat dalam perpolitikan Indonesia. Namun karena corak dan karakteristik rezim Orde baru yang otoriter sekaligus anti komunis dengan mengeluarkan berbagai kebijakan yang bersifat asimilatif dan deskriminatif tidak memberikan peluang kepada masyarakat etnis Tionghoa dalam panggung politik. Bergulirnya era Reformasi membawa perubahan besar bagi sistem kenegaraan dan politik Indonesia yang memungkinkan etnis Tionghoa dapat terlibat dalam politik termasuk sebagai anggota DPRD
2. Berbagai faktor melatar belakangi keterlibatan etnis Tionghoa dalam politik era Reformasi di kota Medan, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor-faktor eksternal tersebut yakni: politik lokal, otonomi daerah, faktor demokrasi, dan diberlakukannya HAM. Sedangkan faktor-faktor internal yakni: panggilan jiwa, politik identitas, kepentingan pragmatis dan faktor kekuasaan.
3. Berbagai upaya dilakukan oleh politisi etnis Tionghoa untuk memenangkan pemilu legislatif era reformasi di kota Medan. Upaya-upaya tersebut yakni: Strategi memilih partai politik, upaya menjadi kader dengan selanjutnya mencalonkan diri sebagai caleg, membuat tim sukses, menyusun program kerja, visi-misi dan sekaligus janji politik, melakukan sosialisasi atau

kampanye baik langsung maupun tidak langsung, memilih dan menggunakan media kampanye, upaya memelihara dan merawat dukungan masyarakat (konstituen).



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## B. Saran

1. Sebagai negara yang demokratis dan berideologikan Pancasila, sebaiknya memberlakukan azas persamaan hak kepada setiap warga negara untuk terlibat aktif dalam membangun bangsa dan negara tidak terkecuali kepada masyarakat etnis Tionghoa.
2. Sebagai masyarakat yang *bineka tunggal ika* atau yang beranekaragam baik dari aspek agama, etnis dan budayasebaiknya kita saling menjaga kesatuan NKRI dan menghormati hak-hak warga negara lainnya.
3. Kepada seluruh masyarakat sebaiknya berlaku bijak dalam menyikapi era Reformasi dan sebagai masyarakat yang hidup pada era Reformasi sebaiknya kita selalu menjunjung azas demokrasi dan menjauhkan diri dari berbagai isu sara.
4. Kepada seluruh politisi etnis Tionghoa sebaiknya memanfaatkan era Reformasi ini sebagai momen untuk berpartisipasi membangun bangsa dan negara.
5. Kepada seluruh politisi baik yang berasal dari etnis Tionghoa maupun tidak seharusnya senantiasa berlaku jujur, berintegritas dan memperjuangkan kepentingan umum bukan kepentingan etnis dan golongan demi kemajuan bangsa dan negara
6. Oleh karena keterbatasan penulis, maka perlu diadakan penelitian lanjutan untuk melengkapi data hasil penelitian, sekiranya ada yang masih kurang. Karena penulis terbatas dalam melakukan penelitian serta dalam hal menuliskannya di skripsi ini.